

Peran Kepemimpinan dan Administrator Kesehatan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kesehatan

Wasiyem¹ Zahra Kayla Mazril² Abid Farhan³ Riska Rahmadiani⁴ Mely Febriani⁵ Andry Mulia Azmi⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5,6}

Email: zahrakaylamazril13@gmail.com²

Abstrak

Kinerja tenaga kesehatan merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan di berbagai fasilitas pelayanan. Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja tersebut adalah kepemimpinan administrator kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran serta gaya kepemimpinan administrator kesehatan dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan berdasarkan hasil kajian literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penelaahan artikel jurnal dan buku ilmiah yang relevan dengan topik kepemimpinan dan kinerja tenaga kesehatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan partisipatif memiliki peran dominan dalam meningkatkan motivasi kerja, kepuasan kerja, kedisiplinan, serta kinerja tenaga kesehatan. Selain itu, kemampuan manajerial administrator kesehatan dalam pengelolaan sumber daya, pembagian beban kerja, serta pengembangan kompetensi tenaga kesehatan turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Studi ini menegaskan bahwa penerapan gaya kepemimpinan yang tepat, disertai dengan kemampuan manajerial yang memadai, merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dan kualitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Administrator Kesehatan, Kinerja Tenaga Kesehatan, Manajemen Kesehatan, Studi Literatur

Abstract

The performance of health workers is a key determinant of service quality in healthcare facilities. One of the important factors influencing health workers' performance is the leadership of healthcare administrators. This study aims to analyze the roles and leadership styles of healthcare administrators in improving health workers' performance based on a literature review. This research employed a qualitative descriptive literature study by reviewing relevant scientific journal articles and academic books related to leadership and health workforce performance. The findings indicate that transformational and participative leadership styles play a dominant role in enhancing work motivation, job satisfaction, discipline, and overall performance of health workers. In addition, managerial competencies of healthcare administrators, including resource management, workload distribution, and professional development support, contribute to the creation of a conducive working environment. This study emphasizes that the application of appropriate leadership styles combined with strong managerial capacity is a strategic approach to improving health workers' performance and achieving sustainable healthcare service quality.

Keywords: Leadership, Healthcare Administrators, Health Workers' Performance, Healthcare Management, Literature Review



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kualitas layanan kesehatan sangat bergantung pada seberapa baik kinerja petugas kesehatan karena mereka adalah orang-orang utama yang memberikan perawatan di rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat. Ketika petugas kesehatan berkinerja baik, mereka dapat menawarkan layanan yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih aman, yang membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Namun pada kenyataannya, ada banyak masalah yang

dapat menghambat petugas kesehatan untuk melakukan yang terbaik. Ini termasuk motivasi dan kepuasan kerja yang rendah, beban kerja yang terlalu berat, dan kurangnya sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja petugas kesehatan bukan hanya tentang para pekerja itu sendiri tetapi juga bergantung pada sistem dan manajemen organisasi kesehatan, terutama kepemimpinan administrator kesehatan. Administrator kesehatan memiliki peran penting dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengelolaan sumber daya di fasilitas kesehatan untuk memastikan layanan berkualitas tinggi dan berkelanjutan. Seiring sistem kesehatan menjadi lebih kompleks, pekerjaan administrator melampaui sekadar mengelola dokumen dan mencakup hal-hal seperti membuat rencana, mengelola anggaran, dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan (Budi, 2019; Novick, Morrow, & Mays, 2020). Cara administrator kesehatan memimpin, seperti kepala pusat kesehatan masyarakat atau manajer rumah sakit, memiliki dampak besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, menginspirasi pekerja, dan membantu mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Studi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang kuat, seperti kepemimpinan transformasional dan partisipatif, terkait dengan motivasi kerja, disiplin, kepuasan kerja, dan kinerja yang lebih baik oleh pekerja layanan kesehatan (Soliha & Hersugondo, 2018; Nurwahidah dkk., 2024).

Meskipun ada lebih banyak penelitian yang menunjukkan bagaimana kepemimpinan memengaruhi kinerja pekerja layanan kesehatan, masih belum banyak diketahui tentang gaya kepemimpinan mana yang paling efektif di berbagai jenis lingkungan layanan kesehatan. Beberapa studi telah menemukan bahwa gaya kepemimpinan seperti transformasional, transaksional, dan situasional memiliki efek yang berbeda pada bagaimana pekerja berperilaku, mengikuti pedoman medis, dan melakukan pekerjaan mereka. Penelitian di tingkat perawat primer juga menunjukkan hubungan yang kuat antara kepemimpinan oleh administrator kesehatan dan peningkatan kinerja, terutama di bidang seperti kerja tim, mengambil tanggung jawab, dan memenuhi tujuan layanan (Handoko dkk., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh administrator kesehatan yang efektif, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan mereka. Hal ini akan membantu meningkatkan manajemen layanan kesehatan dan kualitas layanan di tingkat fasilitas melalui studi literatur yang ada. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi melalui penyajian sintesis literatur yang menekankan pentingnya kombinasi gaya kepemimpinan administrator kesehatan dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan, khususnya dalam konteks fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai temuan penelitian terkait peran dan gaya kepemimpinan administrator kesehatan dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, antara lain Google Scholar dan Garuda, dengan menggunakan kata kunci seperti kepemimpinan administrator kesehatan, gaya kepemimpinan, dan kinerja tenaga kesehatan. Literatur yang dikaji dibatasi pada artikel jurnal dan buku ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2018–2024 guna memastikan relevansi dan kebaruan informasi. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi: (1) membahas kepemimpinan dalam konteks pelayanan kesehatan, (2) mengkaji hubungan kepemimpinan dengan kinerja, motivasi, atau kepuasan kerja tenaga kesehatan, dan (3) berasal dari sumber ilmiah yang kredibel. Sementara itu, literatur yang tidak relevan dengan konteks pelayanan kesehatan atau tidak membahas peran kepemimpinan secara langsung dikeluarkan dari kajian. Data dianalisis dengan cara mengelompokkan temuan

utama dari setiap literatur berdasarkan tema kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan implikasinya terhadap kinerja tenaga kesehatan. Selanjutnya, dilakukan perbandingan dan sintesis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran kepemimpinan administrator kesehatan dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Administrator Kesehatan terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil telaah literatur, kepemimpinan administrator kesehatan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menentukan tingkat kinerja tenaga kesehatan. Administrator kesehatan berperan sebagai pengarah, pengambil keputusan, serta pengelola sumber daya yang memengaruhi bagaimana tenaga kesehatan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang terstruktur, jelas, dan mendukung pencapaian tujuan pelayanan kesehatan. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang optimal dapat menurunkan motivasi kerja dan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Kinerja tenaga kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh bagaimana pimpinan memberikan arahan, dukungan, serta pengawasan. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan administrator kesehatan menjadi faktor strategis dalam meningkatkan produktivitas dan mutu pelayanan kesehatan, khususnya pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan

Hasil studi menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan. Kepemimpinan ini ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam menyampaikan visi yang jelas, memberikan inspirasi, serta mendorong pengembangan potensi individu. Administrator kesehatan yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung mampu membangun komitmen kerja yang tinggi serta meningkatkan rasa tanggung jawab profesional tenaga kesehatan. Dalam konteks pelayanan kesehatan, kepemimpinan transformasional berperan dalam meningkatkan kualitas komunikasi, kerja sama tim, serta kepatuhan terhadap standar operasional prosedur. Tenaga kesehatan yang berada di bawah kepemimpinan ini lebih termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal dan berorientasi pada keselamatan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berdampak pada kinerja individu, tetapi juga pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

Peran Kepemimpinan Partisipatif dalam Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif

Selain kepemimpinan transformasional, kepemimpinan partisipatif juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan. Kepemimpinan partisipatif menekankan keterlibatan tenaga kesehatan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Administrator kesehatan yang menerapkan pendekatan ini mampu menciptakan suasana kerja yang terbuka dan saling menghargai. Keterlibatan tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi serta memperkuat kerja sama tim. Dampaknya, motivasi kerja dan kepuasan kerja tenaga kesehatan meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Kepemimpinan partisipatif dinilai sangat relevan diterapkan pada puskesmas dan layanan kesehatan primer yang membutuhkan kolaborasi lintas profesi.

Kepemimpinan Transaksional dan Situasional dalam Mendukung Kedisiplinan Kerja

Hasil telaah literatur juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional dan situasional tetap memiliki peran dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan, khususnya

terkait kedisiplinan dan pencapaian tugas. Kepemimpinan transaksional menekankan pada sistem penghargaan dan sanksi, sehingga efektif dalam mendorong kepatuhan terhadap aturan dan target kerja dalam jangka pendek. Sementara itu, kepemimpinan situasional memungkinkan administrator kesehatan menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi dan tingkat kesiapan tenaga kesehatan. Meskipun demikian, kedua gaya kepemimpinan ini dinilai kurang optimal jika diterapkan secara tunggal. Oleh karena itu, kombinasi antara kepemimpinan transaksional, situasional, dan transformasional dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan secara berkelanjutan.

Peran Kemampuan Manajerial Administrator Kesehatan

Selain gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial administrator kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan. Pengelolaan beban kerja yang seimbang, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta sistem penghargaan yang adil dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi kerja tenaga kesehatan. Administrator kesehatan yang mampu mengelola sumber daya secara efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kinerja optimal. Kesempatan pengembangan kompetensi, seperti pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, juga menjadi faktor pendukung penting. Tenaga kesehatan yang mendapatkan dukungan pengembangan diri cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan mampu mengikuti perkembangan standar pelayanan kesehatan.

Implikasi Kepemimpinan Efektif dalam Sistem Pelayanan Kesehatan

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja tenaga kesehatan sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara gaya kepemimpinan yang tepat dan kemampuan manajerial administrator kesehatan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia sebagai aset utama pelayanan kesehatan. Dengan demikian, penguatan kapasitas kepemimpinan administrator kesehatan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan masyarakat. Berdasarkan perbandingan berbagai temuan literatur, dapat dipahami bahwa tidak terdapat satu gaya kepemimpinan yang sepenuhnya paling unggul untuk semua konteks pelayanan kesehatan. Kepemimpinan transformasional dan partisipatif cenderung efektif dalam meningkatkan motivasi dan komitmen kerja tenaga kesehatan, terutama dalam lingkungan kerja yang menuntut kolaborasi dan pelayanan berorientasi pada kualitas. Namun demikian, beberapa studi juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transaksional dan situasional tetap diperlukan dalam kondisi tertentu, seperti menjaga kedisiplinan kerja dan memastikan pencapaian target pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan administrator kesehatan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi organisasi dan karakteristik tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan administrator kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui pemberian arahan yang jelas, dukungan terhadap tenaga kesehatan, serta pengelolaan sumber daya yang optimal. Kinerja tenaga kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh gaya kepemimpinan dan kemampuan manajerial administrator kesehatan dalam mengelola organisasi pelayanan kesehatan. Hasil telaah menunjukkan bahwa kepemimpinan

transformasional dan partisipatif merupakan gaya kepemimpinan yang paling berkontribusi dalam meningkatkan motivasi kerja, kepuasan kerja, kedisiplinan, serta komitmen profesional tenaga kesehatan. Sementara itu, kepemimpinan transaksional dan situasional tetap memiliki peran pendukung, terutama dalam menjaga kedisiplinan dan pencapaian target kerja, namun kurang efektif apabila diterapkan secara tunggal. Oleh karena itu, kombinasi gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan kondisi organisasi dan karakteristik tenaga kesehatan dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Selain gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial administrator kesehatan dalam pengelolaan beban kerja, penyediaan sarana dan prasarana, serta pemberian kesempatan pengembangan kompetensi tenaga kesehatan juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kinerja. Dengan demikian, penguatan kapasitas kepemimpinan dan manajerial administrator kesehatan merupakan strategi strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kepuasan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni Zahara, Wasiyem, N. F. Darus, & S. T. Aulia. (2024). Peran administrator kesehatan yang efektif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4761>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.
- Budi, S. C. (2019). *Manajemen administrasi rumah sakit*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, F., Putri, R. M., & Sari, D. P. (2024). Analisis peran kepemimpinan terhadap kinerja tenaga kesehatan di pusat kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 123–131.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Manajemen Puskesmas dan Kepemimpinan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholisoh, F. P., Aenina, E. V., Yuliandri, R. S., & Sulaeman, E. (2024). Studi literatur: Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2980–2987.
- Novick, L. F., Morrow, C. B., & Mays, G. P. (2020). *Public health administration: Principles for population-based management* (3rd ed.). Burlington, MA: Jones & Bartlett Learning.
- Nurwahidah, S., Rahman, A., & Yuliani, N. (2024). Hubungan gaya kepemimpinan transformatif dengan kinerja tenaga kesehatan di puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), 112–120.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Soliha, E., & Hersugondo, H. (2018). Kepemimpinan yang efektif dan perubahan organisasi. *Fokus Ekonomi*, 13(2), 83–93.
- World Health Organization. (2020). *Leadership and management for quality health services*. WHO Press.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson Education.